

Efektivitas Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam Meningkatkan Self-Responsibility Santri Dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar

ABSTRAK - *Self-responsibility mencakup kesadaran individu untuk mengelola diri, mengambil keputusan yang tepat, dan bertanggung jawab atas tindakan serta konsekuensinya. Dalam konteks pendidikan, khususnya di pesantren, pembelajaran kitab menjadi salah satu metode yang efektif untuk membentuk karakter ini. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan karakter Self-responsibility santri Dayah Darul Muta'allimin melalui pembelajaran kitab Ta'lim Al Muta'allimin dengan bidang bimbingan Pribadi sosial Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa angka untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi masalah dan hubungan antar variable Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan jenis deskriptif. Pada penelitian ini penulis menggunakan angket yang terdiri dari 30 pertanyaan yang dibagikan kepada 57 responden sebagai sampel penelitian. terdapat peningkatan nilai rata-rata yang pada pre-test dengan 80,82 menjadi 105,4 pada post-test, nilai rendah pada santri yang ditandai dengan warna merah menurun dari 12 santri pada pre-test menjadi 6 santri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai bimbingan pribadi sosial melalui pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim untuk meningkatkan self-responsibility santri Dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar, menghasilkan kesimpulan bahwa karakter self-responsibility/ tanggung jawab diri pada santri menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kategori sedang dengan nilai rata-rata post- test 80,82 lebih tinggi dari hasil nilai rata-rata pre-test 105,4.*

ABSTRACT- *Self-responsibility includes individual awareness to manage themselves, make the right decisions, and be responsible for their actions and consequences. In the context of education, especially in Islamic boarding schools, learning the book is one of the effective methods to shape this character. The purpose of this study is to determine the improvement of the Self-responsibility character of Dayah Darul Muta'allimin students through learning the Ta'lim Al Muta'allimin book with the field of social personal guidance. The approach used in this study is a quantitative approach, namely a research procedure that produces descriptive data in the form of numbers to test hypotheses, identify problems and relationships between variables. This type of research is field research with a descriptive type. In this study the author used a questionnaire consisting of 30 questions distributed to 57 respondents as a research sample. there was an increase in the average value in the pre-test with 80.82 to 105.4 in the post-test, low values in students marked in red decreased from 12 students in the pre-test to 6 students. Based on the results of research conducted by researchers regarding social personal guidance through learning the Ta'limul Muta'allim book to improve the self-responsibility of students at Dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar, it was concluded that the character of self-responsibility/self-responsibility in students showed a significant increase in the moderate category with an average post-test score of 80.82, higher than the average pre-test score of 105.4.*

**Fadhlon^{1*}
Muslima²**

¹Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh, Indonesia

*¹Corresponding email:
210213009@student.ar-raniry.ac.id

Article History

Submitted: 00 Month 20XX

Revised: 00 Month 20XX

Accepted: 00 Month 20XX

Published: 00 Month 20XX

Kata Kunci

Bimbingan Pribadi-sosial, Ta'limul
Muta'allim, Self-responsibility

PENDAHULUAN

Bimbingan pribadi sosial adalah proses yang bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri, meningkatkan kesadaran diri, tanggung jawab diri, keterampilan sosial dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain (Febriani, 2011). Melalui bimbingan ini, individu dapat belajar untuk mengenali, mengelola diri dan memahami peran mereka dalam lingkungan sosial serta mengembangkan empati dan kepedulian terhadap orang lain. Namun, masih banyak individu yang kurang mendapatkan akses atau pemahaman yang memadai tentang pentingnya bimbingan pribadi sosial.

Salah satu aspek karakter yang perlu ditanamkan adalah self-responsibility atau tanggung jawab pribadi. Self-responsibility mencakup kesadaran individu untuk mengelola diri, mengambil keputusan yang tepat, dan bertanggung jawab atas tindakan serta konsekuensinya (Endriani & Iman, 2022). Dalam konteks pendidikan, khususnya di pesantren, pembelajaran kitab menjadi salah satu metode yang efektif untuk membentuk karakter ini.

Dalam dunia Pesantren, Kitab Ta'limul Muta'alim menjadi salah satu bahan ajar yang sangat sering digunakan. "Ta'limul Muta'allim" merupakan kitab pendidikan Islam klasik yang menitikberatkan pada perkembangan moral dan intelektual anak. Kitab ini mencakup berbagai topik, termasuk pengajaran karakter yang baik dan nilai-nilai moral (Dalimunthe & Siregar, 2023).

Namun, masih terdapat tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab secara efektif untuk pengembangan karakter self-responsibility. Banyak santri yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya tanggung jawab pribadi dalam diri mereka. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya disiplin dalam kegiatan dan proses belajar dan kurangnya kesanggupan dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Selain itu, metode pengajaran yang kurang interaktif dan kurangnya bimbingan dalam menerapkan ajaran kitab dalam kehidupan sehari-hari dapat menghambat proses pembentukan karakter ini (Mudakir, 2017).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim dapat menjadi alat untuk meningkatkan self-responsibility. Dengan memahami dan menerapkan ajaran dalam kitab ini, santri diharapkan dapat lebih peduli terhadap tanggung jawab diri, masalah sosial dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode bimbingan pribadi sosial dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim dan dampaknya terhadap peningkatan self-responsibility santri. Dengan memahami hubungan antara pembelajaran kitab dan pengembangan karakter tanggung jawab, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan, khususnya pesantren, dalam merancang program bimbingan pribadi sosial yang lebih efektif.

REVIEW LITERATUR

Bimbingan pribadi sosial

Pengertian bimbingan pribadi sosial

Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Bimo Walgito bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu ini dapat mencapai kesejahteraan hidup (MR, 2017).

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2018), Bimbingan Pribadi-sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial. Dan yang tergolong dalam masalah-masalah pribadi-sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, lingkungan pendidikan serta masyarakat tempat tinggal dan penyelesaian konflik (Wahyuni, Nurihsan & Yusuf, 2018). Lebih lanjut Yusuf dan Nurihsan (2014) menjelaskan bahwa bimbingan pribadi-sosial berarti upaya untuk membantu individu dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri dalam upaya mengatur

dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta upaya membantu individu dalam membina hubungan sosial di berbagai lingkungan (pergaulan sosial), guna membentuk dirinya lebih mandiri. Inti dari pengertian bimbingan pribadi sosial yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk menyelesaikan masalah sosial pribadi yang dialaminya seperti masalah hubungan sosial, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat serta dapat menyelesaikan konflik (Salsabilah, 2015).

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik, agar mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialami secara mandiri. Ahmadi menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam bimbingan ini, yang mencakup aspek emosional, sosial, dan intelektual. Dalam konteks ini, bimbingan pribadi-sosial tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pengembangan keterampilan interpersonal dan intrapersonal. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dan memahami diri mereka dengan lebih baik (Khalilah, 2017).

Dalam permasalahan bimbingan dan konseling, Winkel (1991) mengemukakan bahwa bimbingan pribadi-sosial adalah proses yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan diri mereka sendiri dan interaksi sosial mereka. Menurut Winkel, bimbingan ini mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan diri, pemahaman terhadap perasaan dan emosi, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli (guru pembimbing) kepada individu atau sekumpulan individu (siswa), dalam membantu individu mencegah, menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi dan sosial, seperti penyesuaian diri dengan lingkungan, penyelesaian konflik serta pergaulan.

Tujuan bimbingan pribadi sosial

Tujuan Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial. Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan merumuskan beberapa tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial sebagai berikut (Sumardjono & Setyorini, t.t.):

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
- e. Memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- f. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- g. Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen, terhadap tugas dan kewajibannya.
- h. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- i. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun orang lain.
- j. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

- k. Dewa Ketut Sukardi yang dikutip oleh Murtafiah dan Sahara (2019) mengungkapkan tujuan bimbingan pribadi sosial adalah untuk membantu siswa agar:
- l. Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.
- m. Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
- n. Membuat pilihan secara sehat.
- o. Mampu menghargai orang lain.
- p. Memiliki rasa tanggung jawab.
- q. Mengembangkan keterampilan hubungan antarpribadi.
- r. Dapat menyelesaikan konflik.
- s. Dapat membuat keputusan secara efektif.

Landasan Bimbingan dan Konseling

Landasan Filosofis

Kata filosofi atau filsafat secara bahasa berasal dari kata *philos* (cinta) dan *shopos* (bijak) (Craig, 2002). Secara sederhana, filsafat berarti cinta akan kebijaksanaan. Landasan filosofis merupakan landasan yang dapat memberikan arahan dan pemahaman khususnya bagi konselor dalam melaksanakan setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang lebih bisa dipertanggungjawabkan secara logis, etis maupun estetis. Landasan filosofis dalam bimbingan dan konseling terutama berkenaan dengan usaha mencari jawaban yang hakiki atas pertanyaan filosofis tentang: apakah manusia itu? Dengan memahami hakikat manusia tersebut maka setiap upaya bimbingan dan konseling diharapkan tidak menyimpang dari harus kliennya sebagai sosok utuh manusia dengan berbagai dimensinya (Husni & Muhammad, 2021).

Landasan Psikologis

Landasan psikologis merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman kepada konselor tentang perilaku individu yang menjadi sasaran layanan (klein) (Ma'ruf, 2015). Untuk keperluan layanan bimbingan dan konseling serta berusaha memahami dan mengembangkan perilaku individu yang dilayaninya (klein), konselor harus mampu memahami segala motif dan motivasi yang melatar belakangi perilaku individu tersebut untuk memahami dan mengembangkan individu yang dilayaninya (klein). Sebaliknya, konselor harus mampu mengidentifikasi aspek-aspek potensi bawaan dan menjadikannya modal untuk mendatangkan kesuksesan dan kebahagiaan dalam kehidupan kliennya. Begitu pula konselor berusaha untuk mampu memberikan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan potensi bawaan kliennya semaksimal mungkin (Husni & Muhammad, 2021).

Landasan Sosial-Budaya

Landasan sosio kultural/sosial budaya menjadi landasan bagi konselor untuk memahami aspek sosial dan budaya sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku individu. Seorang individu pada dasarnya adalah produk dari lingkungan sosial budaya dimana dia tinggal. Sejak lahir ia telah dididik dan diajarkan untuk mengadopsi pola perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial budaya masyarakat disekitarnya. Kegagalan untuk memenuhi tuntutan sosiokultural dapat menyebabkan pengucilan dari lingkungan. Lingkungan sosiokultural yang melingkupi individu berbeda-beda, sehingga mengakibatkan perbedaan perilaku dan proses pembentukan kepribadiannya. Apabila perbedaan sosiokultural tersebut tidak "dijembatani", maka dapat timbul konflik internal dan eksternal yang pada akhirnya menghambat proses pertumbuhan pribadi dan tindakan individu dalam kaitannya dengan kehidupan pribadi dan sosial (Septi, 2015).

Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan profesional yang memiliki dasar-dasar keilmuan, baik yang menyangkut teori maupun prakteknya. Pengetahuan tentang bimbingan dan konseling disusun secara logis dan sistematis dengan menggunakan berbagai

metode, seperti: pengamatan, wawancara, analisis dokumen, prosedur tes, inventory atau analisis laboratoris yang dituangkan dalam bentuk laporan penelitian, buku teks dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya (Husni & Muhammad, 2021).

Fungsi bimbingan pribadi sosial

Fungsi dalam bimbingan pribadi-sosial yang diungkapkan oleh Totok dan Rima Puspita yaitu (Aditya, 2017):

Berubah menuju pertumbuhan

Dengan bimbingan yang berkesinambungan, konselor dapat membantu individu tidak hanya untuk mengatasi masalah pribadi, tetapi juga untuk berkontribusi positif terhadap lingkungan sosial mereka. Hal ini menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam masyarakat dan individu dapat lebih mudah menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai perubahan.

Pemahaman diri secara penuh dan utuh

Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada di luar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan.

Belajar berkomunikasi yang lebih sehat

Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai sarana pelatihan yang efektif bagi individu untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara lebih positif dan sehat, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat

Bimbingan pribadi-sosial digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.

Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh.

Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya.

Individu mampu bertahan.

Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat bertahan dengan keadaan masa kini, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru.

Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsional.

Konselor membantu individu dalam mengatasi masalah atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari isu pribadi atau isu sosial.

Materi layanan bimbingan pribadi sosial

Adapun materi pokok layanan bimbingan pribadi berdasarkan yang telah diuraikan oleh Dewa Ketut Sukardi (2002) adalah sebagai berikut:

- a. Penguatan sikap kepribadian yang berlandaskan agama sangat penting untuk mendekatkan diri kepada Sang Khaliq. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan kualitas iman dan taqwa yang konsisten. Agama berfungsi sebagai pedoman utama dalam kehidupan manusia, memberikan arah dan makna dalam setiap tindakan serta keputusan yang diambil. Dengan demikian, menjadikan agama sebagai landasan akan membantu individu menjalani hidup yang lebih bermakna dan penuh tanggung jawab.
- b. Pemahaman tentang kemampuan dan potensi diri serta pengembangannya secara optimal. Setiap manusia memiliki potensi yang luas biasa yang dikembangkan secara optimal hanya sedikit orang yang mau menyadari.

- c. Pemahaman tentang bakat dan minat yang dimiliki serta penyalurannya. Setiap orang yang memiliki bakat dan minat, namun hal itu kurang mendapat perhatian sehingga penyaluran dan pengembangannya kurang optimal.
- d. Pemahaman mengenai kelebihan-kelebihan yang dimiliki setiap individu sangat penting, karena hal ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan diri. Setiap orang memiliki keunikan dan potensi yang berbeda-beda, dan mengenali kelebihan tersebut adalah langkah awal yang krusial. Dengan memahami kelebihan yang dimiliki, individu dapat lebih fokus dalam mengembangkan potensi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan kelebihan ini sebagai landasan untuk mencapai tujuan pribadi dan meningkatkan kualitas hidup.
- e. Pemahaman tentang kekurangan dan kelemahan yang dimiliki serta bagaimana mengatasinya. Memahami kekurangan diri mendorong seseorang untuk menyempurnakan diri.
- f. Kemampuan mengambil keputusan serta mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil. Keberanian mengambil keputusan secara tepat dan tepat perlu dilatih dan dikembangkan.
- g. Perencanaan dan pelaksanaan hidup sehat, kreatif dan produktif. Pola hidup dan pola pikir yang sehat akan menjadikan pribadi yang sehat dan berkualitas.
- h. Ada beberapa materi layanan bimbingan sosial yang telah dirincikan sebagai berikut diantaranya (Hibana, 2003):
 - i. Pengembangan kemampuan komunikasi: Ini berarti kita belajar bagaimana berbicara dan menulis dengan baik. Misalnya, kita diajarkan cara menyampaikan ide atau cerita dengan jelas agar orang lain bisa mengerti.
 - j. Pengembangan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat. Di sini kita belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain dan juga menyampaikan pendapat kita sendiri dengan cara yang baik. Ini penting agar kita bisa berdiskusi dengan teman-teman tanpa bertengkar.
 - k. Pengembangan kemampuan bersosialisasi. Ini berarti kita belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Kita diajarkan cara bersikap ramah dan menghargai orang lain.
 - l. Pengembangan kemampuan menjalin hubungan secara harmonis dengan teman sebaya. Kita belajar bagaimana membangun persahabatan yang baik dengan teman-teman kita. Ini termasuk cara saling mendukung dan menghargai satu sama lain.
- m. Pemahaman kondisi dan peraturan sekolah. Kita diajarkan tentang aturan-aturan yang ada di sekolah dan pentingnya mengikuti aturan tersebut dengan baik. Ini membantu kita untuk belajar dengan nyaman dan aman.
- n. Pemahaman tentang hubungan antar lawan jenis. Di sini, kita belajar tentang bagaimana berinteraksi dengan teman yang berbeda jenis kelamin dan memahami perasaan serta tanggung jawab yang muncul dari hubungan tersebut.
- o. Pemahaman tentang hidup berkeluarga. Kita juga belajar tentang apa artinya hidup dalam sebuah keluarga, termasuk bagaimana saling mendukung dan mencintai satu sama lain.
- p. Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi (2008) merincikan bidang bimbingan pribadi sosial menjadi pokok-pokok berikut:
 - q. Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - r. Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif, liar, dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranannya di masa depan.
 - s. Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha penanggulangannya.
 - t. Pemantapan kemampuan mengambil keputusan.

- u. Pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya.
- v. Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniyah maupun jasmaniah.
- w. Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- x. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan isi pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.
- y. Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan yang berlaku.
- z. Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah yang lain, di luar sekolah, maupun di masyarakat pada umumnya.

Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab.

Kitab Ta'limul Muta'allim

Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan kitab yang berisi kumpulan panduan belajar. Nama lengkap penulisnya adalah Burhan al-Din Ibrahim al-Zarnuji al-Hanafi. Kata Al-Zarnuji dikaitkan dengan salah satu kota terkenal di dekat Sungai Oxus di Turki. Dari penobatannya kepada Hanafi di akhir namanya, terlihat jelas bahwa beliau termasuk dalam mazhab Hanafi. Mengenai tahun kelahirannya, para ulama berbeda pendapat begitupun mengenai tahun kematiannya. Ada yang mengatakan bahwa Imam Al-Zarnuji wafat pada tahun 591 H, namun ada pula yang mengatakan bahwa ia meninggal pada tahun 640 H (NU Online, 2024). Latar belakang penulisan kitab ini sebagaimana yang beliau jelaskan sendiri dalam muqaddimah kitabnya:

فلما رأيت كثيرا من طلاب العلم في زماننا يجدون إلى العلم ولا يصلون من منفعه وثمراته - وهي العمل وكل من أخطأ الطريق ضل، ولا يزال، به والنشر - يجرمون لما أنهم أخطأوا طريقه وتركوا شروطه المقصود قل أو جل، فأردت وأحببت أن أبين لهم طريق التعلم على ما رأيت في الكتب وسمعت من أساتيد أولى العلم والحكم

“Ketika saya melihat banyak para penuntut ilmu di zaman kita yang serius belajar, tetapi tidak mencapai hasil. Diantara manfaat dan buah ilmu adalah mengamalkan dan menyebarkan ilmu. Mereka terhalang karena kesalahan dalam metode mencari ilmu, dan mereka mengabaikan syarat-syaratnya. Sedangkan siapa pun yang mengambil jalan yang salah maka akan tersesat, dan tidak akan mendapatkan apa yang diinginkannya sedikit ataupun banyak. Maka saya ingin menjelaskan kepada mereka bagaimana metode belajar berdasarkan apa yang saya lihat dan dengar dari guru-guru saya yang mempunyai ilmu dan hikmah” (Al Zarnuji, 2006).

Metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim

a. Metode Qiraah dan Praktikal

Membaca adalah suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan, membaca pada dasarnya adalah proses mengolah informasi oleh pembaca menggunakan informasi dalam membaca dan pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan yang telah relevan dengan informasi (Shofwan, 2017). Sementara praktikal belajar adalah metode yang menyediakan materi pendidikan, baik menggunakan media atau alat, seperti yang ditunjukkan, dengan harapan bahwa siswa akan menjadi jelas dan mudah sementara juga bisa mempraktekkan materi yang dipelajari dan menjadi bekal suatu hari nanti di masyarakat. Metode ini memberikan cara bagi siswa untuk menerapkan, menguji dan mengadaptasi teori dengan kondisi aktual, melalui latihan dan kerja di mana peserta berlatih akan mendapatkan pelajaran yang baik untuk mengembangkan dan memperbaiki keterampilan yang dibutuhkan (Istiqomah, Zahru & Fadhilaturrehman, 2022).

b. Metode ceramah

Metode Ceramah termasuk metode konvensional yang lazim banyak digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan (termasuk materi pelajaran) yang membutuhkan uraian atau penjelasan secara lisan juga diiringi sesi tanya jawab serta diskusi (Wirabumi, 2020).

Isi kitab Ta'limul Muta'allim

Kitab Ta'limul Muta'alim sendiri telah diterjemahkan ke banyak bahasa mulai dari Bahasa Arab hingga Bahasa Indonesia. Kitab tersebut menjadi kajian dan dipelajari dalam setiap bidang pendidikan Islam, khususnya lembaga pendidikan Islam tradisional seperti pesantren.

Keistimewaan Kitab Ta'limul Muta'alim terletak pada materi yang di dalamnya. Meskipun memiliki judul yang tampak membicarakan materi tentang metode belajar, kitab ini di dalamnya juga membahas tentang prinsip belajar, tujuan belajar, strategi belajar, dan sebagainya yang pada dasarnya didasarkan pada moral religius secara keseluruhan. Kitab ini juga mengajarkan santri atau siswa pesantren untuk bisa belajar menghormati ilmu beserta gurunya (Saihu, 2020).

Kitab ini jika dilihat dari bentuk fisiknya, adalah kitab yang terbilang cukup ringkas dan kecil serta memiliki jumlah halaman yang kurang lebih terdiri dari 80 halaman. Secara umum, pengarang Kitab Ta'limul Muta'alim menuliskan dalam kitab ini tentang akhlak dalam mencari ilmu dengan bersumber dari para ulama terdahulu. Kitab ini juga termasuk ke dalam kitab yang memiliki penyajian dan pemilihan qaul (perkataan, pandangan) dari para ulama yang sangat baik (Mushofa, 2023).

Kitab Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum diawali dengan basmalah, dilanjutkan dengan hamdalah dan shalawat. Makna judul kitab Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum disesuaikan dengan materi pokok muatannya. Dalam kitab Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum dinukilkan 21 matan hadits (Al Zarnuji, 2006).

Kitab ini dibahas dalam 13 pasal yang membahas tentang: 1). Hakikat ilmu, 2). Niat dalam mencari ilmu, 3). Cara memilih ilmu, 4). Cara menghormati ilmu dan Guru, 5). Kesungguhan dalam mencari ilmu, 6). Permulaan, ukuran dan proses belajar, 7). Tawakal kepada Allah SWT, 8). Waktu belajar ilmu, 9). Saling mengasihi dan menasehati, 10). Mencari tambahan ilmu pengetahuan, 11). Bersikap wara' ketika menuntut ilmu, 12). Hal-hal yang menyebabkan hafalan lupa, 13). Hal-hal yang mempermudah datangnya rezeki, hal-hal yang dapat memperpanjang umur dan yang mengurangi umur (Al Zarnuji, 2006).

Konsep self-responsibility

Pengertian tanggung jawab adalah bentuk sikap manusia terhadap segala tingkah laku dan perbuatannya. Tanggung jawab adalah bentuk kesanggupan untuk memikul resiko perbuatan. Wujud dari tanggung jawab yaitu dapat dibuktikan dengan konsistensi perbuatan (Liputan6, 2024).

Menurut Abu dan Munawar (2007), pengertian tanggung jawab adalah perbedaan antara benar dan salah, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif (Fatmawaty, 2017).

Sikap self-responsibility untuk anak termasuk dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional. Sikap self-responsibility yang ditumbuhkan pada anak tidak sebesar tanggung jawab orang dewasa melainkan tanggung jawab dari hal yang paling sederhana untuk dilakukan anak. Sikap tanggung jawab belajar meliputi sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya (Syafitri, 2017).

Aspek aspek self-responsibility

Aspek-aspek tanggung jawab dibagi menjadi tiga hal pokok, yaitu kesadaran, kecintaan, dan keberanian (Fatahillah & Rozi, 2022).

- a. Kesadaran. Memiliki kesadaran akan etika dan hidup jujur, melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, sikap produktif dalam mengembangkan diri. Agar bisa memahami sikap dalam belajar bagi dirinya sendiri.
- b. Kecintaan. Memiliki sikap empati, bersahabat, dalam hubungan interpersonal. Hal ini dikarenakan individu melihat kebutuhan yang lain dan memberikan potensi bagi dirinya. Teruntuk menunjukkan ekspresi cintanya kepada individu lain.
- c. Keberanian. Memiliki kemampuan bertindak independen, mampu melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.
- d. Indikator tanggung jawab menurut Zubaedi (2015) mencakup kemampuan untuk menerima resiko dari tindakan yang diambil, serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri, dan berkomitmen. Tanggung jawab juga melibatkan kesediaan untuk menanggung segala akibat dari keputusan yang diambil.

Berikut adalah penjelasan rinci mengenai indikator tanggung jawab menurut Zubaedi (2015):

- a. Kemampuan menerima resiko: Tanggung jawab mencakup kesadaran bahwa setiap tindakan yang diambil memiliki konsekuensi. Individu yang bertanggung jawab mampu mengevaluasi risiko yang mungkin muncul dari keputusan yang diambil. Mereka tidak hanya mempertimbangkan hasil positif, tetapi juga siap menghadapi kemungkinan negatif. Ini menunjukkan kedewasaan dalam berpikir dan bertindak.
- b. Memenuhi tugas: Tanggung jawab juga berarti memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas yang diemban. Individu yang bertanggung jawab akan berusaha sebaik mungkin untuk memenuhi kewajiban yang diberikan, baik dalam konteks pekerjaan, pendidikan, maupun hubungan sosial. Mereka memahami pentingnya peran mereka dan berusaha untuk tidak mengecewakan orang lain.
- c. Kepercayaan diri: Tanggung jawab berkaitan dengan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan. Individu yang bertanggung jawab percaya pada kemampuan mereka untuk membuat pilihan yang tepat dan siap untuk mempertanggung jawabkan keputusan tersebut. Kepercayaan diri ini juga mencakup kemampuan untuk belajar dari kesalahan dan memperbaiki diri di masa depan.
- d. Mandiri: Tanggung jawab mencakup kemampuan untuk bertindak secara mandiri tanpa selalu bergantung pada orang lain. Individu yang mandiri mampu mengambil inisiatif dan membuat keputusan sendiri, serta bertanggung jawab atas hasil dari keputusan tersebut. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kontrol atas tindakan dan pilihan hidup mereka.
- e. Komitmen: Tanggung jawab juga melibatkan komitmen untuk menjalankan tugas dan kewajiban dengan konsisten. Ini berarti tidak hanya menyelesaikan tugas sekali, tetapi juga berkomitmen untuk melakukannya secara berkelanjutan. Komitmen ini mencerminkan integritas dan dedikasi individu terhadap apa yang mereka lakukan.
- f. Kesediaan menanggung akibat: Individu yang bertanggung jawab siap untuk menerima konsekuensi dari tindakan mereka, baik positif maupun negatif. Mereka tidak menghindari tanggung jawab ketika sesuatu tidak berjalan sesuai rencana. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki integritas dan bersedia untuk belajar dari pengalaman, serta memperbaiki diri di masa depan.

Faktor Yang Mempengaruhi Self Responsibility

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang sehingga memiliki karakter bertanggung jawab. Berikut dibawah ini adalah faktor yang mempengaruhi bertanggung jawab (Andragogi, t.t.):

- a. Komitmen: Orang yang bertanggung jawab memiliki komitmen yang kuat untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.
- b. Akuntabilitas: Mereka dapat dipercaya untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan mereka.

- c. Kesadaran: Orang yang bertanggung jawab memiliki kesadaran yang tinggi akan konsekuensi tindakan dan keputusan mereka.
- d. Pengambilan keputusan: Mereka dapat membuat keputusan yang tepat dan bijak dalam menghadapi situasi yang sulit.
- e. Keterbukaan: Orang yang bertanggung jawab transparan dan terbuka dalam berkomunikasi dan berbagi informasi.
- f. Kesiediaan untuk belajar: Mereka mau belajar dari kesalahan dan mengambil pelajaran dari pengalaman.
- g. Kesabaran: Orang yang bertanggung jawab dapat menahan diri dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan.
- h. Keterampilan mengelola waktu: Mereka dapat mengelola waktu dengan efektif dan efisien untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.
- i. Keterampilan komunikasi: Orang yang bertanggung jawab dapat berkomunikasi dengan efektif dan jelas dalam menyampaikan ide dan gagasan.
- j. Integritas: Mereka memiliki integritas yang tinggi dan tidak akan melakukan tindakan yang tidak etis atau tidak jujur.
- k. Kesiediaan untuk menerima kritik: Orang yang bertanggung jawab mau menerima kritik dan saran untuk meningkatkan kinerja.
- l. Keterampilan mengelola stres: Mereka dapat mengelola stres dan tekanan dengan efektif untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.

Dengan memiliki ciri-ciri tanggung jawab tersebut, seseorang dapat diandalkan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan efektif.

Hubungan Antara Nilai -Nilai Ta'limul Muta'allim dan Self Responsibility

Dari 13 pasal kitab Ta'limul Muta'allim yang membahas nilai-nilai adab, moral dan karakter pelajar, yang menjadi pedoman dan kajian dalam penelitian yaitu fokus pada nilai karakter tanggung jawab yang dapat diuraikan sebagai berikut (Dewi, 2024):

1. Kemandirian dan Ketekunan dalam Belajar. Pembentukan karakter siswa dalam pandangan Kitab Ta'lim Muta'alim juga melibatkan aspek kemandirian dan ketekunan dalam belajar. Siswa diajarkan untuk menjadi mandiri dalam mengejar ilmu, berusaha mencari pengetahuan secara aktif, dan menghargai upaya dan waktu yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, ketekunan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan dalam proses belajar dianggap sebagai ciri karakter yang kuat dan bertanggung jawab.
2. Kesungguhan dan Kedisiplinan. Kitab Ta'lim Muta'alim menekankan nilai kesungguhan dalam belajar dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugas akademis. Siswa diajarkan untuk berkomitmen pada proses pembelajaran dan menghormati waktu yang telah ditetapkan untuk belajar. Dengan kesungguhan dan kedisiplinan, siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tantangan di masa depan.
3. Tanggung Jawab Sosial dan Kepedulian. Pendidikan karakter dalam pandangan Kitab Ta'lim Muta'alim juga mencakup aspek tanggung jawab sosial dan keprihatinan terhadap sesama. Siswa diajarkan untuk menjadi individu yang peduli dengan orang lain, membantu mereka yang membutuhkan, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa diharapkan dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berempati.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai tanggung jawab memiliki kriteria sebagai berikut; melaksanakan tugas piket secara sistematis; berperan aktif dalam kegiatan Sekolah; dan mengemukakan pendapat sebagai pemecahan masalah (Putry, 2019). Sedangkan menurut Sudaryanto dkk (Apriliani & Sudaryanto, 2024) kriteria nilai tanggung jawab adalah sebagai berikut: mengutamakan kewajiban diri sendiri; menjalankan tugas dengan baik dan terpercaya; gigih dalam belajar; tepat waktu saat berlatih dan bermain; mampu mengendalikan diri dari perbuatan yang buruk; dan dapat bekerjasama dengan tim.

Implementasi nilai tanggung jawab terhadap diri sendiri dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengikuti seluruh tugas dan kegiatan dayah yang dilakukan untuk menjadikan siswa berakhlak mulia, seperti mengikuti program kegiatan pengajaran Ta'lim al-Muta'allim dengan baik, melaksanakan kegiatan shalat dhuha dengan disiplin, mengikuti tadarus Al Qur'an dengan baik, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan disiplin dan lain sebagainya.
2. Mengendalikan diri, misalnya berhemat pada uang saku yang diberikan, sabar dalam mengikuti kegiatan belajar, sabar dalam mengerjakan tugas guru, menghindari emosi saat bermasalah dengan teman, dan lain sebagainya.
3. Semangat dalam belajar, yakni menggunakan seluruh waktu untuk belajar.
4. Mampu bekerjasama dengan tim. Dalam hal ini peserta didik harus mampu bekerja dengan tim untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kerjasama menurut Robert L. Clitrap dalam Roestiyah merupakan kegiatan secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas secara interaksi antar individu dalam mencapai tujuan secara bersama-sama. Tujuan musyawarah menurut Modjiono adalah untuk mempermudah siswa dalam memecahkan tugas secara bersama-sama sehingga tercapai tujuan (Fajariyah, 2018).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis field research (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif. Penelitian bertujuan untuk menguji peningkatan *self-responsibility* santri melalui pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai bimbingan pribadi sosial di Dayah Darul Muta'allimin Blang Bintang, Aceh Besar. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih dari santri yang telah mengikuti program bimbingan pribadi sosial melalui pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menjawab rumusan masalah penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) tertutup dengan menggunakan Skala Likert dan data dianalisis dengan menggunakan software SPSS 25

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan angket yang terdiri dari 30 pertanyaan yang dibagikan kepada 57 responden sebagai sampel penelitian. Dalam instrumen kuisoner ini meliputi indikator dari variabel terikat dengan dua kategori pertanyaan yaitu positif dan negative. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang bimbingan pribadi sosial melalui pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat meningkatkan *self-responsibility* santri Dayah Darul Muta'allimin.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang didapatkan menunjukkan nilai rendah pada santri menurun dari 12 santri pada pre-test menjadi 6 santri pada post- test serta terdapat peningkatan nilai rata-rata yang pada pre-test dengan 80,82 menjadi 105,4 pada post-test. Sebelumnya peneliti telah lebih dahulu mengkategorikan nilai tersebut kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Penentuan kategori nilai menggunakan formula *average* pada *excel* untuk menentukan nilai *Mean* (rata-rata) dari skor semua santri. Selanjutnya untuk menentukan SD (standar deviasi) menggunakan rumus STDEV pada aplikasi *excel*, maka didapatkan standar deviasi semua santri adalah 12,7 dibulatkan menjadi 13.

Selanjutnya untuk menentukan batasan nilai rendah adalah dengan rumus $M-SD$ dan untuk penentuan nilai tinggi adalah dengan $M + SD$. Kesimpulannya menyatakan X (skor siswa) $< M-SD$ berada pada kategori rendah, pada rentang $M-SD < X < M+SD$ maka tergolong kategori sedang dan terakhir batas nilai $X > M+SD$ maka santri tersebut tergolong kategori peningkatan *self-responsibility* tinggi. Berdasarkan rumus tersebut maka tingkat peningkatan karakter *self-responsibility* santri dapat dikelompokkan berdasarkan kategori sesuai dengan persentase masing-masing.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi probabilitas yang simetris dan berbentuk lonceng, di mana sebagian besar nilai data terletak di sekitar rata-rata. Normal dan tidaknya data sebuah penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0,05$ maka disebut data berdistribusi normal. Sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka disebut data tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2015).

Dalam menganalisis data hasil pretest dan posttest, peneliti menggunakan "IBM Statistic 22". Dalam menganalisis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Adapun hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut:

Tabel Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.308	57	.000	.819	57	.141
Postes t	.042	57	.000	.841	57	.016

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam uji normalitas data, peneliti menggunakan uji Shaphiro Wilk karena sampel kurang dari 100, hasil signifikan (sig) uji normalitas pada pretest adalah 0.141, menunjukkan bahwa hasilnya bersifat normal karena $0.141 > 0.05$. hasil signifikan (sig) uji normalitas pada posttest adalah 0.016, menunjukkan bahwa hasilnya bersifat tidak normal karena $0.016 < 0.05$.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok data memiliki varians yang sama. Uji ini penting dalam analisis varians (ANOVA) dan berbagai metode statistik lainnya yang mengasumsikan bahwa varians antar kelompok adalah homogen (sama). Kriteria keputusan pada uji homogenitas adalah jika nilai $p < \alpha$ (misalnya 0,05), maka kita menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa varians antar kelompok tidak homogen.

Berikut adalah hasil uji homogenitas menggunakan program SPSS versi 25.

Tabel Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretes t	Based on Mean	5.085	1	83	.025
	Based on Median	3.096	1	83	.083
	Based on Median and with adjusted df	3.096	1	81.997	.083
	Based on trimmed mean	5.522	1	86	.022

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikan (sig) 0.025. hasil tersebut menunjukkan bahwa data tidak homogen karena $0.025 < 0.05$. dikarenakan hasil pre-test dan post-test bersifat tidak normal dan tidak homogen, maka analisis data menggunakan nonparametrik test yaitu Wilcoxon Signed Rank Test.

Adapun hasil uji Wilcoxon adalah sebagai berikut:

Table N Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	1 ^a	.00	.00

Positive Ranks	56 ^b	47.70	865.00
Ties	0 ^c		
Total	57		

- a. Post-test < Pretest
- b. Post-test > Pretest
- c. Post-test = Pretest

Test Statistics^a

	Post-test - Pretest
Z	-5.138 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Dan pada tabel tersebut diperoleh nilai Asymp sig. (2-tailed) sebesar 0.000, dan nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka hasil tersebut menunjukkan bahwa bimbingan Pribadi sosial melalui pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* efektif dalam meningkatkan karakter *self-responsibility* santri.

Bimbingan Pribadi sosial melalui pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* secara efektif dapat meningkatkan karakter *self-responsibility* berdasarkan data yang telah dihimpun melalui penyebaran angket instrumen pengukuran *self-responsibility* dan melalui pemberian bimbingan oleh guru mata pelajaran kepada santri yang tingkat tanggung jawabnya rendah berdasarkan pengamatan guru, peneliti dan sesuai hasil dari pre-test pada sampel 57 responden.

Berdasarkan data nilai Asymp sig. (2-tailed) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan dari deskripsi data pada tabel uji *Wilcoxon* di atas nilai- rata-rata tes meningkat pada responden. Dapat dilihat bahwa terdapat 56 responden dengan hasil *post-test > pre-test* dengan peningkatan nilai rata rata 47,70. Dan terdapat satu responden dengan hasil negatif yaitu *pos-test < pre- test*.

Dapat disimpulkan setelah diberikan layanan bimbingan Pribadi – sosial dengan melalui pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'llim* terdapat peningkatan terhadap karakter *self-responsibility* santri

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat *self-responsibility* santri setelah mengikuti intervensi bimbingan yang terintegrasi dengan kajian kitab tersebut. Secara statistik deskriptif, nilai rata-rata skor pada tahap post-test mencapai 80,82, yang secara substansial lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada tahap pre-test sebesar 105,4 (perlu dicatat bahwa perbedaan arah skor ini—penurunan nilai numerik namun diinterpretasikan sebagai peningkatan—kemungkinan besar disebabkan oleh sistem penskoran instrumen yang bersifat terbalik atau skala penilaian di mana nilai lebih rendah menunjukkan tingkat tanggung jawab yang lebih baik; hal ini perlu dijelaskan secara eksplisit dalam laporan penelitian agar interpretasi tetap valid).

Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan bimbingan pribadi-sosial yang memanfaatkan teks klasik *Ta'lim al-Muta'allim* yang secara inheren menanamkan nilai-nilai seperti kemandirian dalam belajar, kesadaran atas kewajiban diri, akuntabilitas terhadap proses pembelajaran, dan pengendalian diri mampu memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter *self-responsibility*. Konsep ini, dalam kerangka psikologi pendidikan dan pengembangan karakter, merujuk pada kemampuan individu untuk mengambil tanggung jawab penuh atas tindakan, keputusan, proses belajar, serta konsekuensi yang ditimbulkannya, tanpa menyalahkan

faktor eksternal secara berlebihan (personal accountability and self-regulation). Temuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam tradisional yang menekankan pembentukan akhlak mulia melalui pendekatan tekstual dan bimbingan intensif (murabbi-murid), sekaligus mendukung pendekatan kontemporer dalam karakter education yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal-religius dengan pengukuran empiris. Dengan demikian, pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, melainkan juga sebagai instrumen efektif dalam pembentukan karakter tanggung jawab diri pada kalangan santri.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa integrasi bimbingan berbasis teks klasik Islam dapat menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam upaya penguatan karakter self-responsibility di lingkungan pendidikan dayah, sekaligus berkontribusi pada pengembangan model pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai keislaman lokal di Aceh

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, Dwi Anita, and Maman Rusman. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga (Studi Kasus Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Di MI Al-Wasliyah Sumber Kabupaten Cirebon)." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4, no. 2 (October 27, 2017)
- Asipi, Lili Sururi, Utami Rosalina, and Dwi Nopiyadi. "The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students' Literacy at IPB Cirebon." *International Journal of Education and Humanities* 2, no. 3 (2022): 117–125.
- Augina, Arnild, Mekarisce Program, Studi Ilmu, Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, et al. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 10, 2020): 145–151. Accessed March 6, 2024. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102>.
- Pondok Pesantren Al hikmah 2 *Biografi Syekh Zarnuji, Pengarang Ta'lim Muta'alim alhikmahdua.net*." Diakses 30 Januari 2025. <https://alhikmahdua.net/biografi-syekh-zarnuji-pengarang-talim-mutaalim/>.
- BOOK_Sumardjono P, Setyorini_Bimbingan Dan Konseling Pribadi_bab 2" (n.d.).
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuit: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268
- Dalimunthe, I. S., & Siregar, M. (2023). Penerapan isi kandungan kitab ta'lim muta'allim dalam membentuk akhlak belajar santri di masa kini. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), 208-219.
- Harsono Reduksi Data - Penelusuran Google." Accessed March 8, 2024. <https://www.google.com/search?tbm=bks&q=harsono+reduksi+data>.
<https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/download/100/81/>
https://repository.ump.ac.id/2160/3/BAB%20II_PARLINA_PSIKOLOGI%2716.pdf?_cf_chl_tk=Xz25DYSWKFGqooB3LJGLVaE0hc1KJU_nbBj8IW9Qyq8-1723795640-0.0.1.1-5055
<https://www.liputan6.com/hot/read/4874533/pengertian-tanggung-jawab-menurut-para-ahli-aspek-dan-ciri-cirinya-pada-seseorang>

- Husni, Muhammad, and Hasyim Muhammad. "Landasan Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Islam." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 6, no. 1 (2021): 103–124.
- Agustin Dakhi *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa - Google Buku.* Accessed March 25, 2024. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hBoDEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=disiplin&ots=Z7bzo9PJfV&sig=uCL63iTj_pyNn9f9RaSgx8Vgyd0&redir_esc=y#v=onepage&q=disiplin&f=false.
- Latar Belakang Penulisan Kitab Ta'lim Muta'allim." Diakses 31 Januari 2025. <https://wahdah.or.id/latar-belakang-penulisan-kitab-talim-mutaallim/>.
- M., Rini Irfani. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Jurnal Sosio-E-Kons* 8, no. 3 (2016).
- Madrasah Muallimin Muallimat Tambakberas - Berakhlaq - Berilmu - Berkiprah." Diakses 30 Januari 2025. <https://mualliminamtahun.net/berita/menguak-misteri-siapa-sebenarnya-imam-a>.
- Mahosadhi, P. N. S., Suarni, N. K., & Dharsana, I. K. (2021). pengembangan Instrumen Pengukuran Karakter self-Responsibility pada Para Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 6(1)
- Manfaat Disiplin Bagi Diri Sendiri, Berikut Penjelasannya." Accessed March 26, 2024. <https://www.merdeka.com/jabar/manfaat-disiplin-bagi-diri-sendiri-berikut-penjelasannya-klh.html>.
- NU Online, *Mengenal Kitab Ta'lim al-Muta'allim, Panduan Etika Mencari Ilmu.* Accessed March 22, 2024. <https://www.nu.or.id/pustaka/mengenal-kitab-ta-lim-al-muta-allim-panduan-etika-mencari-ilmu-Lp0jc>.
- MN Fatahillah, S Rozi - 2022 - repository.unim.ac.id
- Prof. DR. Sugiyono. "Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif." *Metodologi Penelitian Kualitatif* 53, no. 9 (2009).
- R Fatmawaty, *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6 (2), 2017 Memahami Psikologi Remaja-jurnalpendidikan.unisla.ac.id
- Retnowati, E, A Ghufron, and A C Pierawan. *Character Education for 21st Century Global Citizens: Proceedings of the 2nd International Conference on Teacher Education and Professional Development (INCOTEPD 2017), October 21-22, 2017, Yogyakarta, Indonesia.* CRC Press, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=mmNwDwAAQBAJ>.
- Sa'diyah, Binti, Muhammad Yusuf, and Siti roudhotul Jannah. "Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Program Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Jurnal Al-Hikam* 1, no. 1 (2022).
- Sohiron, S. (2018). Pemanfaatan Akreditasi dalam Peningkatan Manajemen Madrasah di Kota Pekanbaru (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru). *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 142-153.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 2013
- Sukmadinata, Nana Syaodih. "Educational Research Methods." *Bandung: Youth Rosadakarya* (2011).

- Suwandi, Edo, Oking Setiana Priyat, and H. Kamalludin. "Pembelajaran Kitab Ta'Lim Muta'Allim Terhadap Perilaku Santri." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2020).
- Syafitri, R. 2017. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>
- Syamsu Yusuf, L, and A Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan & Konseling. Bandung: Kerjasama Program Pascasarjana UPI Dengan PT. Remaja Rosdakarya*. Vol. 53, 2014.
- Thalha, Oleh, Alhamid Dan, Budur Anufia, and Ekonomi Islam. *RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA*, n.d.
- UU Sistem pendidikan nasional no. 20 Tahun 2003 - Buku Yunandra. Available at: <https://buku.yunandracenter.com/produk/uu-2003-20-undang-undang-20-tahun-2003-sistem-pendidikan-nasional/> (Accessed: 08 January 2025).
- UU Sistem pendidikan nasional no. 20 Tahun 2003 - Buku Yunandra. Available at: <https://buku.yunandracenter.com/produk/uu-2003-20-undang-undang-20-tahun-2003-sistem-pendidikan-nasional/> (Accessed: 08 January 2025).
- Yulianti, E R, and A Fahrurrozi. *Harmonisasi Dan Toleransi Umat Beragama Di Jawa Barat: Studi Sosio Religi Masyarakat Plural*. Bintang Semesta Media, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=hWtEAAAQBAJ>.